

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat desa Sibaruang masih menjalankan tradisi *marsiadapari* yang dianggap merupakan warisan nenek moyang leluhur. Tradisi *marsiadapari* masih dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari – hari, termasuk dalam aktivitas pertanian, walaupun dalam proses dan cara kerja *marsiadapari* di zaman sekarang tidak sepenuhnya tradisional lagi karna sudah ada jenis pekerjaan yang dibantu dengan teknologi di bidang pertanian dan sudah dipadukan dengan sistem upah. Masyarakat menganggap penyelesaian pekerjaan yang dilakukan dengan *marsiadapari*, selain mempercepat proses penyelesaian juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi antara masyarakat di desa Sibaruang, sehingga tetap menjaga solidaritas dan kekerabatan yang ada di desa Sibaruang

2. *Marsiadapari* dibagi menjadi beberapa jenis lagi, seperti *manumpak*, *marsirumpa*, dan *marsiurup – urupan*. Makna dari jenis – jenis *marsiadapari* ini sama, yaitu membantu sesama dengan ikhlas dan rela hati. Dalam aktivitas pertanian terdapat pembagian kerja *marsiadapari*, yaitu pembagian kerja antara laki – laki dan perempuan. Pembagian jenis pekerjaan ini dikarenakan tenaga yang dibutuhkan

dalam setiap aktivitas pertanian berbeda – beda. Pada umumnya apabila memasuki masa tanam padi maka peranan perempuan lah yang cenderung dibutuhkan, sedangkan tenaga laki – laki cenderung dibutuhkan pada saat masa panen padi.

Dengan prinsip *marsiadapari* “*dokdok rap manuhuk, neang rap manea*” yang berarti “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”, membuat pelaksanaan *marsiadapari* tidak hanya pada saat bertani (mangula) tetapi juga pada hampir semua bidang kegiatan dalam etnik Batak Toba, seperti mendirikan rumah (*pajonjong jabu*), mempersiapkan kebutuhan untuk acara / pesta (*marhobas*), acara adat perkawinan (*mangoli*), kematian (*monding*), dan sebagainya.

3. Alasan tradisi *marsiadapari* masih dilakukan oleh masyarakat desa Sibaruang, adalah selain mempercepat pekerjaan, *marsiadapari* juga membuat hubungan kekerabatan semakin erat, sehingga satu sama lain akan akan mengetahui keadaan warga lainnya (teman sekampung).

Dengan demikian *marsiadapari* dianggap dapat menjaga komunikasi dan interaksi antara masyarakat di desa Sibaruang

4. *Marsiadapari* memberikan nilai – nilai moral yang dapat menjadi pedoman hidup masyarakat desa Sibaruang. Mereka sangat memegang teguh sifat – sifat positif dan melestarikan kearifan lokal *marsiadapari* sebagai hubungan kekerabatan yang mereka bangun sangat kuat dalam aktivitas kehidupan sehari- hari. Nilai – nilai moral yang lahir dari *marsiadapari* seperti, interaksi, tolong – menolong, rela berkorban, dan

solidaritas kebersamaan. Dengan nilai – nilai inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa *marsiadapari* masih tetap berjalan dalam kehidupan masyarakat desa Sibaruang terutama dalam penyelesaian aktivitas pertanian yang pada umumnya selalu dilakukan oleh masyarakat desa Sibaruang.

## 5.2 SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dan melihat bagaimana kondisi di kecamatan Lumbanjulu, desa Sibaruang dan berdasarkan kesimpulan diatas, sebagaimana tindakan selanjutnya penelitian ini maka peneliti memberikan saran diantaranya :

1. Diharapkan kepada masyarakat desa Sibaruang untuk tetap melestarikan tradisi kegiatan *marsiadapari*. Kiranya kegiatan ini tetap dapat ditemui dalam aktivitas kehidupan terutama dalam aktivitas pertanian di desa Sibaruang, sehingga keharmonisan masyarakat tetap terjaga.
2. Dengan adanya pembagian kerja dalam kegiatan *marsiadapari* diharapkan setiap individu dapat menjalankan peranan dan tanggung jawab masing – masing sehingga mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Selain itu, kepada pemerintah setempat diharapkan untuk membantu memperlengkapi kebutuhan pertanian masyarakat seperti alat teknologi bidang pertanian, dan kebutuhan lainnya untung

mendukung kegiatan pertanian sehingga mendapat hasil yang maksimal, seperti bibit, pupuk, dsb.

3. Komunikasi dan interaksi antara masyarakat tidaklah harus tercipta hanya karena sedang berlangsungnya kegiatan *marsiadapari*, terutama bagikaum pemuda pemudi setempat. Diharapkan kepada kaum muda/iuntuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan, serta melestarikan dan memperkenalkan tradisi *marsiadapari* kepada generasi selanjutnya agar salah satu ciri khas etnik Batak ini tidak pudar.
4. Setiap nilai – nilai moral yang terkandung dalam tradisi *marsiadapari* harus dikembangkan dalam kehidupan sehari – hari agar tetap terjaga suasana kehidupan yang tentram dan damai di desa Sibaruang.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY